

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Azumardi Azra yang dikutip oleh Badrudin dalam bukunya Manajemen Peserta didik, pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara lebih efektif dan efisien. Melalui pendidikan di harapkan lahir generasi muda yang berkualitas, memiliki wawasan yang luas, berkepribadian, dan bertanggung jawab untuk kepentingan masa depan (Badrudin, 2013:2).

Secara Etimologi istilah pendidikan dapat menunjukkan arti *paedagogie* yang berasal dari bahasa Yunani, terdiri kata '*Pais*' yang berarti "anak" dan "*Again*" yang berarti "Membimbing". Jadi Paedagogi adalah bimbingan yang diberikan kepada anak. Sedangkan merujuk pada bahasa Arab (Al-Quran dan Hadits) pendidikan dapat diterjemahkan pada istilah "*Tarbiyah*, *Ta'lim* dan *Ta'dib*". Ketiga istilah memiliki makna yang berbeda, walaupun ketiganya saling melengkapi. Makna *Tarbiyah* memiliki tiga akar kebahasaan, yaitu: *Pertama dan kedua*, yang memiliki arti tumbuh dan menjadi besar. *Ketiga*, yang memiliki arti memperbaiki, menguasai urusan, memelihara, merawat dan menunaikan. Selanjutnya, istilah *Ta'lim* mengandung arti proses transmisi dan pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Adapun istilah *Ta'dib* mengandung pengertian pendidikan kepribadian, sopan santun dan penanaman Akhlak (Murip Yahya, 2010:13).

Secara sederhana pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir yang dikutip Nata dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan al-Hadits serta dalam pemikiran para ulama dan dalam praktik sejarah Islam (Nata, 2012:179).

Manajemen menurut G.R. Terry (2009:1) adalah suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Manajemen menurut Hasibuan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2006:2). Sedangkan manajemen pendidikan Islam menurut Marno dapat didefinisikan sebagai sebarang kerja sama untuk melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*) terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya manusia, dan finansial, fisik dan lainnya dengan menjadikan Islam sebagai landasan dan pemandu dalam praktek operasionalnya untuk mencapai tujuan organisasi (pendidikan Islam) dalam berbagai jenis dan bentuknya yang intinya berusaha membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan ajaran dan/atau menumbuhkembangkan nilai-nilai Islam (Marno, 2008:5).

Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Oemar Hamalik (2008:205) mendefinisikan peserta didik sebagai komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. berdasarkan pengertian tersebut, dapat dinyatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Pelaksanaan pendidikan di madrasah dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Sedangkan kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di madrasah yang waktunya telah ditetapkan dalam struktur program yang dimaksud untuk mencapai tujuan dalam masing-masing mata pelajaran. Madrasah sebagai instansi yang selama ini dipercaya untuk mendidik peserta didik dan remaja dapat mengambil peran membantu remaja mengisi waktu luangnya dengan kegiatan positif. Madrasah dapat memfasilitasi dengan mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah sehingga setelah jam madrasah usai peserta didik terhindar dari melakukan aktivitas yang mengarah pada kenakalan.

Madrasah perlu memberikan kesempatan melaksanakan kegiatan - kegiatan nonakademik melalui perkumpulan penggemar olahraga sejenis, kesenian, dan lainnya untuk membantu remaja menyelesaikan tugas perkembangannya (Ali & Asrori, 2008, h.170).

Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan layanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik (Badrudin, 2013:2). Menurut Eka Prihatin dalam bukunya manajemen peserta didik mengatakan Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur madrasah yang dilakukan baik dimadrasah maupun diluar madrasah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melangkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya (2014:164). Kegiatan Ekstrakurikuler dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain. Disamping itu Kegiatan Ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung, peneliti mendapatkan gambaran bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung ini memiliki program yang berbeda dengan madrasah-madrasah lainnya di tingkat dasar, yakni dengan adanya 18 kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya: pramuka, marching band, tahfidz, futsal, karate, kesenian daerah, komputer, MTQ, mewarnai, Kosidah, Kaligrafi, renang, Bola Voly, pidato keagamaan, pesantren ramadhan, dan *study tour*. Ekstrakurikuler di

madrasah ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Melihat banyaknya peminat maka dari itu, pihak madrasah membuat kebijakan bahwa untuk hari sabtu tidak ada kegiatan belajar mengajar, melainkan diisi oleh kegiatan ekstrakurikuler.

Madrasah ini berdiri pada bulan Juli tahun 1960 didirikan oleh H. Asep Umar. Awal mula berdiri madrasah ini bernama Madrasah Ibtidaiyah Al-Fitroh. Madrasah ini di bawah naungan Yayasan antara Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Akan tetapi pada Tahun 1984-1990 banyak terjadi permasalahan. Tahun 1993 turun Surat Keputusan Menteri no.137 tanggal 13 Juli 1993 melalui perjuangan dan untuk menyelamatkan lembaga pendidikan tersebut. Beberapa kendala yang terjadi dan melalui pertimbangan akhirnya pada tahun 1995 Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Fitroh berganti nama jadi Madrasah Ibtidaiyah Swasta Cicendo. Sejak tahun 1993-1997 kepala madrasahnya merangkap dengan sekolah Dasar di yayasan Al-Fitroh, mulai terjadi pergantian kepala madrasah di tahun 1997-2005 oleh Drs. Mukmin. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung awal mulanya hanya terdiri dari 3 kelas. Tahun ke tahun terus terjadi perubahan hingga memiliki bangunan permanen. Tahun 2005 terjadi pergantian kepala madrasah kembali oleh Drs.H. Ade Sukmana, M.M.Pd sampai sekarang. Proses perjalanan dalam memperjuangkan untuk tetap mempertahankan lembaga pendidikan serta memberikan kepercayaan terhadap masyarakat sekitar terus dilakukan dengan terus meningkatkan kualitas dan program serta mutu pendidikannya. Sehingga 4 tahun terakhir Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung banyak diminati oleh masyarakat, sampai banyak peserta didik yang

ditolak karena tidak tertampung. (Sumber: Wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung yayasan, 21 November 2015). Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung banyak yang melanjutkan ke jenjang selanjutnya bahkan ke madrasah pavorit di kota Bandung. Diantaranya melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama 8 Bandung, Sekolah Menengah Pertama 13 Bandung, Sekolah Menengah Pertama 3 Bandung dan Madrasah Tsanawiyah 2 Bandung.

Untuk penelitian lebih lanjut peneliti merumuskan dalam judul :
“Manajemen Ekskulikuler di Madrasah. (Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung)

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana Latar Alamiyah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung?
2. Bagaimana Kebijakan Ekstrakukuler di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung?
3. Bagaimana Perencanaan Ekstrakukuler Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung?
4. Bagaimana Pelaksanaan Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung?
5. Bagaimana Evaluasi Ekstrakukuler Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung?
6. Bagaimana hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan Manajemen Ekstrakulikuler di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

1. Untuk Mengetahui Latar Alamiah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung
2. Untuk Mengetahui Kebijakan Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung
3. Untuk Mengetahui Perencanaan Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung
4. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung
5. Untuk Mengetahui Evaluasi Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung
6. Untuk Mengetahui hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung

Sedangkan kegunaan penelitian yang diharapkan adalah :

1. Dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam
2. Diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan konsep manajemen pendidikan khususnya dalam pengembangan konsep manajemen ekstrakurikuler
3. Secara spesifik diharapkan berguna sebagai inspirasi bagi pengembangan konsep manajemen ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung

D. Kerangka Pemikiran

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan (Hasibuan, 2006:1).

Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, 2013:2).

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Manajemen merupakan suatu sistem tingkah laku manusia yang kooperatif dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan kepemimpinan yang teratur melalui usaha yang terus menerus dilandasi tindakan yang rasional (Sagala 2007:57).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada pendidikan Dasar Pendidikan Menengah pasal 2 menyebutkan bahwa “Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”

Ekstrakurikuler terdiri dari kata ekstra dan kurikuler. Ekstra artinya tambahan sesuatu di luar yang seharusnya dikerjakan, sedangkan kurikuler

berkaitan dengan kurikulum, yaitu program yang disiapkan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu pada lembaga pendidikan. (Badrudin, 2013:152). Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah bagi para peserta didik dan dapat menjadi barometer perkembangan/kemajuan madrasah yang sering kali diamati oleh orangtua peserta didik maupun masyarakat. dengan adanya ekstrakurikuler tersebut diharapkan suasana madrasah semakin hidup. (Eka Prihatin, 2014:165).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dijelaskan bahwa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler masuk dalam kategori komponen pengembangan diri. Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah, kegiatan pengembangan diri difasilitasi oleh guru dan konselor atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di dalamnya secara menyeluruh. Ekstrakurikuler seakan menjadi *brand image* bagi madrasah yang akan meningkatkan *bargaining price* kepada calon peminatnya. Bahkan dalam madrasah-madrasah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat *prestige* madrasah yang dikelolanya. Fungsi ekstrakurikuler tidak saja menaikkan derajat gengsi madrasah di tengah-tengah pesaingnya. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah perkumpulan peserta

didik berdasarkan minat, bakat, dan kecenderungannya untuk beraktifitas dan berkeaktivitas di luar program kurikuler.

Pengembangan potensi peserta didik ditunjukan kepada pengembangan minat, bakat, dan kreatifitas para peserta didik baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, beberapa upaya yang dilakukan yaitu :

1. Membentuk kelompok sesuai bakat minat peserta didik
2. Menyediakan sarana penunjang dalam pengembangan kreatifitas peserta didik
3. Mengasah kemampuan peserta didik secara berkala dan teratur
4. Menyediakan tim pembimbing peserta didik yang terdiri atas guru-guru yang ada
5. Menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik (Nana Sudjana. 2005:121)

Sedangkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler disusun dengan tujuan untuk :

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik
2. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya membina pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Tujuan Pendidikan Nasional yang bersumber dari sistem nilai pancasila dirumuskan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003, pasal 3, bahwa pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal apabila pengelolaan pendidikan berjalan dengan baik. Maka, salah satu hal yang penting adalah mengelola ekstrakurikuler dengan baik. Manajemen ekstrakurikuler minimal mencakup kebijakan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kebijakan menjadi suatu keputusan-keputusan sebagai ketetapan yang mengikat warga negara dan ditunjukkan untuk memecahkan masalah-masalah pelik, sering terjadi dan bersifat umum (Rusdiana, 2014:1). Kebijakan ekstrakurikuler yaitu ketetapan dari kepala madrasah terhadap pemilihan dan penentuan ekstrakurikuler apa yang akan dilaksanakan. Perencanaan ekstrakurikuler diberlakukan pada satuan pendidikan memuat tentang kebijakan mengenai program ekstrakurikuler dan tujuan program. Sedangkan pelaksanaan ekstrakurikuler meliputi beberapa hal seperti peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler, penjadwalan waktu ekstrakurikuler. Satuan pendidikan melakukan evaluasi program ekstrakurikuler pada setiap tahun ajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan.

Manajemen dalam prakteknya membutuhkan berbagai fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang terdapat dalam pembelajaran meliputi fungsi perencanaan atau *planning*, fungsi pengorganisasian atau *organizing*, fungsi pelaksanaan atau *actuating*, dan fungsi pengendalian atau *controlling*.

1. Perencanaan

Menurut Josep Weiss dan Robert Wysocki (1992) perencanaan melibatkan penetapan tujuan yang jelas dan tepat (aktivitas kerja yang akan dilakukan) untuk mencapai kata akhir tujuan. Tujuan dapat pula melibatkan

pemecahan masalah atau mencapai suatu keadaan atau kondisi selain yang terjadi saat ini. Hiri Yappa (2009) mendefinisikan perencanaan sebagai proses yang terus menerus mengembangkan usaha menentukan misi dan tujuan serta bagaimana mewujudkannya. Perencanaan mencakup pandangan luas dari organisasi, misalnya misi, dan secara sempit, misalnya strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Pengorganisasian

Menurut Handoko pengertian pengorganisasian terdiri dari 4 hal yaitu (1) pengorganisasian ialah penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi (2) proses perencanaan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan (3) penugasan tanggung jawab tertentu (4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugasnya.

3. Penggerakan

Fungsi penggerakan dalam manajemen memerlukan penciptaan dan pengembangan komunikasi secara efektif dan efisien. Fungsi penggerakan adalah bagian dari implementasi penggerakan, tetapi juga biasanya berlangsung secara serempak. Oleh karena itu komunikasi ditempatkan sebagai bagian dari fungsi pergerakan (*actuating*).

4. Evaluasi

Evaluasi adalah proses pengawasan dan pengendalian performa madrasah untuk memastikan bahwa jalannya penyelenggaraan kegiatan di madrasah telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu juga evaluasi adalah

pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan..

Menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2007:8) penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Hal ini dilakukan karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Menurut mereka hal tersebut didasarkan atas beberapa asumsi :

1. Tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman;
2. Konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks yang lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan;
3. Sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang dicari. (Moleong: 2007:8)

Atas dasar asumsi seperti itu, penelitian dengan pendekatan kualitatif ini akan mengkaji masalahnya dilandasi dengan kajian mengenai latar alamiah mengenai keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung sebagai setting penelitian.

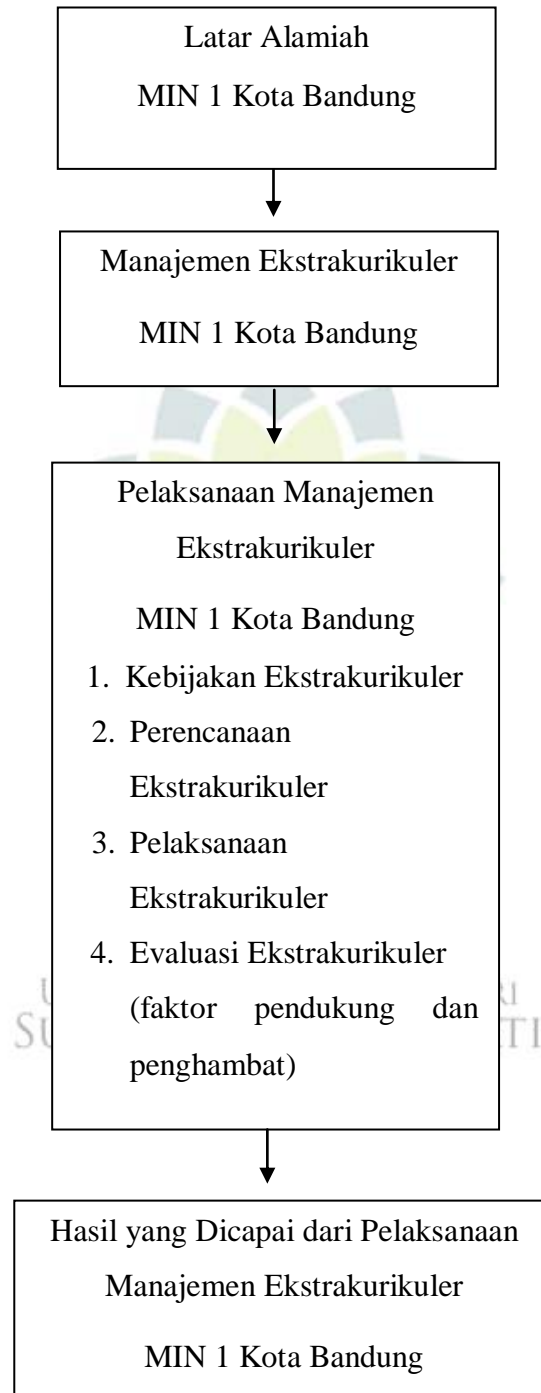
Pendidikan merupakan kegiatan internalisasi dan pewarisan nilai budaya dalam masyarakat. Dari sudut pendekatan kebudayaan, proses dan keberadaan pendidikan dapat diamati dari berbagai wujud ekspresi budaya dalam berbagai bentuknya. Dapat diamati dari nilai, ide dan gagasannya; dari aktifitas yang

dilakukannya; dan dari wujud benda fisik sarana dan bekas yang pernah ditinggalkannya sebagai hasilnya. Seperti menurut Koentjaraningrat (2009:150) bahwa wujud kebudayaan itu ada tiga, yaitu:

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola mantap dari manusia dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Dalam kajian ini akan dibahas tentang latar alamiah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung, Kebijakan manajemen ekstrakurikuler, perencanaan ekstrakurikuler, pelaksanaan ekstrakurikuler, evaluasi ekstrakurikuler, hasil yang dicapai dari pelaksanaan ekstrakurikuler. Selanjutnya, untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca, maka dibuat bagan skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



Bagan 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

E. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam langkah penelitian ini dijelaskan tahapan yang dilakukan dalam proses penelitian ini yang meliputi: (1) jenis data, (2) sumber data, (3) metoda dan teknik pengumpulan data, (4) langkah analisis data, dan (5) teknik pemeriksaan uji absah data. Secara rinci kelima tahapan tersebut diurai sebagai berikut:

1. Jenis Data

Jenis data pokok yang dikumpulkan adalah jenis data Kualitatif, yakni data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati yang berkaitan dengan :

- a. Data tentang Latar Alamiah Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung
- b. Data tentang Kebijakan Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung
- c. Data tentang Perencanaan Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung
- d. Data tentang Pelaksanaan Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung
- e. Data tentang Evaluasi Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung
- f. Data tentang hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung

2. Menentukan Sumber Data

Menurut Cik Hasan Bisri (2001: 64) sumber data dapat berupa bahan pustaka, yaitu buku, majalah, surat kabar, dokumen resmi dan catatan harian. selain itu, dapat berupa orang yang berkedudukan sebagai informan dan responden. Adapun yang menjadi informan dan responden dalam penelitian ini, yakni kepala madrasah, koordinator umum, koordinator khusus dan pelatih.

a. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian lapangan, dalam penelitian ini penulis menentukan tempat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung, dengan alasan sebagai berikut : *Pertama*, madrasah tersebut sudah lama berdiri sehingga banyak data yang akan diperoleh. *Kedua*, adanya masalah yang akan diteliti terkait dengan manajemen ekstrakurikuler yang dianggap unik dan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pendidikan Islam, serta pihak pengurus mengizinkan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

b. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang yang dapat diamati atau diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis atau rekaman dalam penelitian ini merupakan sumber data utama, dengan menggunakan teknik sampling, yaitu dengan cara mewawancarai kepada pihak kepala madrasah sebagai *Key Informan*, kemudian diikuti dengan *Snow Ball Process*, yaitu sumber data berikutnya diperoleh dari *key informan*

tersebut secara bergulir, dan baru dihentikan apabila terjadi pengulangan informasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan data tambahan berupa dokumen, arsip, buku-buku referensi, dan sumber data lainnya yang dapat menunjang terhadap sumber data penelitian mengenai Manajemen di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung, khususnya mengenai Manajemen Ekstrakurikuler.

3. Menentukan Metode dan Teknik Pengumpulan Data

a. Menentukan metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yakni metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang sedang terjadi atau berlangsung secara rinci apa adanya.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu: 1) teknik observasi, 2) teknik wawancara, dan 3) teknik dokumentasi.

1) Teknik Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian daripada kegiatan pengamatan. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yakni teknik pengumpulan data di mana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan (Taniredja dan Mustafidah, 2012: 47).

Observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipasi aktif yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data-data tentang manajemen ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung. Peneliti melakukan pengamatan dan terlibat ikut serta sebagai peserta pengamat selama beberapa bulan di lokasi.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati langsung kondisi objektif MI Negeri 1 Kota Bandung, yaitu meliputi: a) kondisi geografis, b) sarana prasarana madrasah, c) kondisi objektif sosial masyarakat. Selain itu, untuk mendapatkan data-data tentang: a) keterlibatan/kerjasama pendidik dan peserta didik, b) rapat dalam jadwal ekstrakurikuler, c) tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, d) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, e) prestasi dan peningkatan kompetensi peserta didik.

2) Teknik Wawancara

Menurut Estenberg (2002), wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dan satu topik tertentu. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara si pencari informasi dengan sumber informasi.

Secara umum terdapat tiga jenis wawancara yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan wawancara tidak terstruktur (Esterberg dalam Sugiono, 2011:317).

- a) wawancara terstruktur yaitu wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai checklist. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda (check) pada nomor yang sesuai.

- b) wawancara semi struktur, yaitu wawancara yang dilaksanakan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.
- c) wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari wawancara.

Teknik wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan *Key Informan*, dalam hal ini kepala madrasah MI Negeri 1 Kota Bandung. Sedangkan teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik wawancara semi struktur dengan metode triangulasi, yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada masing-masing objek wawancara untuk mendapatkan data yang diakui kebenarannya. wawancara semi struktur ini ditujukan kepada kepala madrasah, koordinator umum ekstrakurikuler dan pelatih, untuk mendapatkan data tentang: 1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, 2) kebijakan kegiatan ekstrakurikuler, 3) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, 4) evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, 5) faktor penghambat dan pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler, 6) hasil yang dicapai dari kegiatan ekstrakurikuler, 7) pengkondisian peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, 8) persiapan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

3) Teknik Dokumentasi atau Teknik Menyalin

Dokumen dalam arti luas menurut Gottschalk (1986:38) dapat berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran dan arkeologis.

Dokumen yang diteliti diantaranya: a) sejarah madrasah, b) letak geografis, c) kondisi objektif, d) kondisi sosial masyarakat, e) keadaan sarana prasarana, f) visi, misi dan tujuan, g) tata tertib madrasah, h) jadwal kegiatan ekstrakurikuler, i) ketercapaian tujuan, j) prestasi peserta didik.

4. Prosedur Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen seperti dikutip oleh Lexy Moleong (2009: 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun tahapan langkah analisis yang dilakukan yaitu:

- a. Unitisasi yaitu pemrosesan satuan. Dalam unitisasi ini, terdapat langkah-langkah yang dilakukan yaitu :
 - 1) Mereduksi data, maksudnya yaitu memilih data dari berbagai sumber yang relevan dengan data yang diinginkan.
 - 2) Memberi Kode, Maksudnya memberi Kartu Indeks yang berisi satuan-satuan, kode-kode dapat berupa penandaan sumber asal satuan seperti

catatan lapangan, penandaan lokasi, dan penandaan cara pengumpulan data.

b. Kategorisasi data yaitu proses pengelompokan data yang telah terkumpul dalam kategorisasi ini. Ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu diantaranya:

- 1) Mereduksi data, maksudnya memilih data yang sudah dimasukkan kedalam satuan dengan cara membaca satuan yang sama. Jika tidak sama maka akan disusun kembali untuk membuat kategori baru.
- 2) Membuat koding, maksudnya memberikan nama atau judul terhadap satuan yang mewakili entri pertama dari kategori.
- 3) Menelaah Kembali seluruh Kategori
- 4) Melengkapi data-data yang telah terkumpul untuk ditelaah dan dianalisis.

c. Penafsiran data. Penafsiran dilakukan dengan cara memberi penafsiran-penafsiran logis dan empiris berdasarkan data yang terkumpul selama penelitian. Tujuan yang akan dicapai dalam penafsiran data ialah “deskripsi semata-mata” dengan menggunakan teori “Wujud kebudayaan” dan teori mengenai “manajemen ekstrakurikuler” sebagai alat sistematisasi analisis. Dengan Tujuan penafsiran deskripsi semata-mata ini dimaksudkan data hanya dideskripsikan dengan sistimatisasi wujud kebudayaan dan komponen manajemen ekstrakurikuler.

5. Menentukan Teknik Pemeriksaan Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka data yang terdapat pada hasil penelitian ini perlu diuji keabsahannya. Untuk itu

maka perlu dilakukan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang telah terkumpul dengan kriteria kepastian logika, dapat dipertanggungjawabkan, dengan proses kerteralihan dan ketergantungan secara relevan sesuai dengan keakuratan data yang diperoleh, serta menggunakan teknik pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data tersebut. Adapun langkah pemeriksaan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Perpanjangan keikutsertaan, hal ini dilakukan untuk mendeteksi serta menghitung distorsi yang mungkin dapat mengotori data. Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan dengan tinggal di lokasi penelitian dan terlibat dalam berbagai kegiatan dengan waktu kurang lebih tiga bulan, yaitu sejak bulan 1 Maret 2016 sampai dengan 31 Mei 2016.
- b. Ketekunan pengamatan, maksudnya untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, diteliti, untuk memperdalam dan mengarahkan data supaya lebih terfokus. Hal ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap berbagai aktivitas dalam proses manajemen di madrasah, mencatat serta merekam hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dengan maksud memperdalam dan lebih terfokus.
- c. Triangulasi, yaitu dengan pengecekan hasil wawancara dan pengamatan kepada sumber yang berbeda serta membandingkan data hasil penelitian dokumen dengan pengamatan serta dengan melalui wawancara. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi dis informasi dalam melakukan penelitian ini.

- d. Pemeriksaan teman sejawat, dilakukan dengan cara didiskusikan kepada dosen pembimbing atau kepada teman mahasiswa yang sama sedang melakukan penelitian mengenai hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh untuk memperbaiki dan melengkapi hasil sementara penelitian.
- e. Analisis kasus negative : dilakukan dengan cara mengumpulkan contoh-contoh serta kasus-kasus yang tidak sesuai dengan dengan pola dan kecenderungan informasi yang terkumpul untuk digunakan sebagai bahan pembandingan.
- f. Kecukupan referensi, dilakukan dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyak terkait dengan setting dan fokus penelitian. Melengkapinya dengan cara menanyakan langsung kepada kepala madrasah, serta mencari informasi dari sumber lain, termasuk referensi dari sumber tertulis.
- g. Pengecekan anggota, dilakukan dengan cara memeriksa dan sumber yang diteliti.
- h. Uraian rinci, dilakukan dengan cara melaporkan hasil penelitian secara rinci dan lebih cermat, dimaksudkan agar proses keteralihan informasi seperti yang terdapat di lokasi.
- i. Auditing untuk kriteria kebergantungan, proses auditing dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan auditor (pembimbing) untuk menentukan apakah penelitian ini perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan sesuai dengan lengkap tidaknya data yang terkumpul. Auditing untuk kriteria kepastian, proses auditing dilakukan dengan cara memeriksakan data atau mengadakan klarifikasi data yang terkumpul kepada subjek penelitian, dalam hal ini kepada

Wakamad dan wakasek kepeserta didikan MIN 1 Kota Bandung. Bukti keabsahan data hasil dari pemeriksaan data tersebut dibuktikan dengan surat persetujuan atau pernyataan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan yang sebenarnya dari kepala madrasah.

